

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertugas dan bertanggung jawab untuk menghantar bangsa ini agar siap menyongsong dan mampu persaingan dengan adanya era globalisasi dan perubahan menjadi peluang dan kemudian mengelolanya menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup kehidupan bangsa dan Negara di masa depan. Pendidikan perlu mengambil posisi dan peran nyata yang dinamis, proaktif, interaktif, serta berorientasi ke masa depan. Artinya pendidikan harus mampu bergerak lugas dalam menghadapi rintangan-rintangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Wardana, 2008: 27).

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam rangka mewujudkan tujuan sebagai sebuah lembaga yang dapat menciptakan sumber daya yang handal dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan siswa yang berprestasi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia nyata.

Pada berbagai bidang khususnya kehidupan berorganisasi, faktor manusia merupakan masalah utama di setiap kegiatan yang ada di dalamnya. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang reaktif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan (Robbins, 2006: 44). Semua tindakan yang diambil dalam

setiap kegiatan diprakarsai dan ditentukan oleh manusia yang menjadi anggota organisasi. Organisasi membutuhkan adanya faktor sumber daya manusia (SDM) yang potensial baik pemimpin maupun karyawan pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan siswa yang berkualitas, kualitas tenaga pengajar (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat berhubungan oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Profesionalisme guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah Profesionalisme menjadi sorotan berbagai pihak, Profesionalisme pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan Profesionalisme guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai Profesionalisme yang baik.

Kondisi Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dalam berbagai hal masih banyak yang belum menunjukkan Profesionalisme yang baik. Pada umumnya kurang baiknya Profesionalisme dari para guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan berhubungan dengan kurang siapnya guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM), terlambat memberikan ulangan harian, tingkat kehadiran yang rendah.

Tabel 1.1 Tingkat Kehadiran Guru Guslah I

No.	Absensi	2019	2020	2021
1	Dengan keterangan	26	28	43
2	Tanpa keterangan	31	48	66
TOTAL		57	76	109

Sumber: Data Guslah I

Data seperti pada tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan jumlah ketidakhadiran guru di sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dari data terlihat bahwa jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan rata-rata lebih dari 50% dari total jumlah ketidakhadiran setiap tahunnya dimana hal ini mengindikasikan rendahnya kepatuhan guru dengan peraturan yang diberlakukan di tempatnya bekerja. Gambaran ini mengindikasikan tiga hal secara bersamaan, yang pertama adalah Profesionalisme yang rendah dari para guru. Ketidakhadiran di tempat kerja akan berhubungan pada hasil kerja guru, semakin sering tidak hadir maka semakin rendah hasil kerja yang didapatkan. Ketidakhadiran yang tinggi juga mengindikasikan rendahnya motivasi kerja dari seorang guru. Seseorang yang merasa malas untuk bekerja akan enggan untuk berangkat, terutama apabila ketidakhadirannya tidak disertai dengan keterangan yang jelas.

Tabel 1.2 Penyusunan Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru Guslah I Semester genap Tahun 2021

No.	Keterangan	Unit Sekolah		
		SDN. Kejaman I	SDN Patebon	SDN Randugong
1.	Selesai pada waktunya	Kelas I Kelas II Kelas III	Kelas I Kelas VI	Kelas I Kelas VI
1.	Selesai terlambat	Kelas IV Kelas V Kelas VI	Kelas II Kelas III Kelas IV Kelas V	Kelas II Kelas III Kelas IV Kelas V
2.	Tidak Selesai	-	-	

Sumber : Tata Usaha Guslah I, 2020

Data pada tabel di atas memperlihatkan adanya guru kelas yang dalam pengerjaan penyusunan kegiatan belajar mengajarnya tidak selesai tepat pada waktunya. Penyelesaian pengerjaan tugas mengindikasikan rendahnya Profesionalisme guru khususnya pada perangkat kegiatan belajar mengajarnya diselesaikan tidak tepat waktu. Disamping mengindikasikan rendahnya Profesionalisme guru, data di atas juga dapat mengindikasikan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik karena tidak dapat menjembatani dan memberikan solusi atas permasalahan para guru yang menjadi bawahannya dalam menyelesaikan penyusunan perangkat kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran yang diampu oleh para guru tersebut.

Penurunan Profesionalisme guru yang terjadi di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan seperti telah diuraikan sebelumnya secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi siswa.

Tabel 1.3 Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Guslah I

No.	Nilai Rata USEK	2019	2020
1	SDN Kejayan	7,57	7,87
2	SDN Patebon	4,18	7,73
3	SDN Randugong	4,27	7,79

Sumber : Arsip Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

Penurunan prestasi belajar yang dialami siswa – siswi di Gusla I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan seperti pada tabel di atas merupakan penanda bahwa kinerja sekolah sebagai institusi pendidikan menurun, dimana sebagai sebuah organisasi, maka Profesionalisme institusi sekolah dipengaruhi oleh Profesionalisme anggotanya (para guru). Jadi dari fenomena penurunan prestasi

belajar siswa seperti pada tabel tersebut, dapat diindikasikan adanya penurunan kinerja dari para guru untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan berbagai fenomena yang sudah terjadi di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan seperti sudah disampaikan di atas serta berdasarkan uraian materi tentang Profesionalisme guru yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Hubungan dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah ada Hubungan dari motivasi kerja guru terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan ?
4. Apakah ada Hubungan dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hubungan dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui Hubungan dari motivasi kerja guru terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui Hubungan dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu sebagai sumbangan pemikiran bagi para ilmuan dalam mengembangkan ilmu Manajemen Pendidikan khususnya tentang Hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru terhadap Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi para guru sebagai landasan untuk menemukan langkah penyempurnaan diri, dalam rangka membantu Kepala Sekolah meningkatkan Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2. Bagi para Kepala Sekolah sebagai pedoman untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang akan dipergunakan di sekolahnya masing – masing guna meningkatkan Profesionalisme guru di Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
3. Bagi pengurus Guslah I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru di seluruh kabupaten Pasuruan.

1.5 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah judul ini, dimaksudkan untuk menjelaskan secara garis besar tentang ruang lingkup penelitian dan sekaligus untuk membatasi permasalahan yang ada. Hal ini sangat penting, sebab kalau tidak ditegaskan artinya dapat menimbulkan banyak interpretasi dan kesalahpahaman dalam mengartikan. Beberapa kata atau istilah yang kiranya perlu ditegaskan artinya yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah : adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perilaku orang lain agar mereka/orang lain tersebut mau diarahkan

untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin dituntut untuk memiliki variabel motivator yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan Profesionalisme dari para bawahan yang dipimpinya.

2. Motivasi Kerja : adalah faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah
3. Partisipasi dalam Guslah: adalah peran serta guru dalam suatu wadah Pembinaan Profesional guru melalui diskusi atau bermusyawarah, contoh mengajar, demonstrasi, dan penggunaan alat peraga demi peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif. Indikator untuk mengukurnya adalah: (1) kehadiran, (2) keaktifan, dan (3) sikap.
4. Keprofesionalan guru: adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. (Usman, 2010: 17-19)

Indikator untuk mengukur keprofesionalan guru dalam penelitian ini adalah: (1) menguasai landasan kependidikan, (2) menguasai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, (3) melaksanakan program pengajaran, (4) menilai hasil proses belajar mengajar, (5) menguasai disiplin ilmu pengetahuan dan bahan ajar.

Faktor-faktor yang dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru karena kedua hal tersebut memiliki hubungan yang sangat besar terhadap kinerja guru. Dengan adanya motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru karena

dorongan internal dalam diri guru itu sendiri senantiasa berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

